

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Teologi Entrepreneur

1. Defenisi Kewirausahaan/Entrepreneur

Wiraswasta atau wirausaha diambil dari terjemahan *Entrepreneur*¹⁵. Definisi kata "wira" adalah pendekar, pahlawan, berjiwa besar, gagah berani, teladan dan mempunyai keagungan watak serta kata "swa" definisinya adalah mandiri dan kata "sta" definisinya adalah tegak berdiri.¹⁶ Entrepreneur sendiri telah menjadi pokok pembicaraan yang paling sering diperbincangkan. Menurut kacamata seorang peneliti, makna dari kata "Entrepreneurship" adalah sebuah kepercayaan diri mengenai sifat Tuhan sebagai sang pencipta inovatif dan kreatif serta memberikan mandat terhadap manusia yang diciptakan untuk mengelola bumi beserta isinya Dan Tuhan dengan tanggung jawab berhasil guna kepentingan manusia untuk tidak merusak dan menjaga lingkungan.¹⁷

Dalam bukunya "*Entrepreneurs are Made Not born*" Lloyd E. Shefsky, mendeskripsikan Entrepreneur terdiri dari tiga suku kata yaitu *entre* yang

¹⁵ *Entrepreneur* arti dalam Bahasa Indonesia ialah pengusaha/wirausaha.

¹⁶ Astamoen Moko, P, *Entrepreneurship dalam perspektif kondisi bangsa Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2005), 49

¹⁷ https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4111/2/T2_912010027_BAB%20I.pdf diakses pada tanggal 16 Agustus 2022

maknanya masuk, *pre* yang maknanya sebelum, *neur* yang maknanya pusat saraf. Jadi pengertian kata Entrepreneur adalah orang yang masuk dalam dunia bisnis pada bidang apa saja dan pada saatnya mengubah dan membentuk pusat saraf bisnis dengan kasat mata. Dalam diri seseorang Entrepreneur tentunya memiliki fungsi yang unik sebagai penanggung risiko. Disampaikan oleh Chantilon dan cakupannya antara lain;

- a. Sebagai manusia memiliki wawasan, mental, inovasi, kreativitas, motivasi dan cita-cita.
- b. Berproses dan bekerja supaya mengisi peluang dalam mencapai tujuan ekonomi dan usaha jasa.
- c. Untuk memperoleh keuntungan atau profit dan juga kemajuan usaha.
- d. Hal ini berkaitan dengan pembeli ataupun customer yang membutuhkan barang atau jasa selanjutnya dijual yang tujuannya memberikan kepuasan.
- e. Seorang Entrepreneur akan berani menghadapi segala tantangan dan risiko serta memperhitungkannya lebih dulu.¹⁸

Para ahli secara mendasar selalu mempunyai ekstensi pemaknaan yang penting dari apa yang diungkapkan. Jhon Kao mengemukakan bahwa definisi kewirausahaan adalah perilaku dan sikap wirausaha di

mana orang itu mempunyai pemikiran yang inisiatif, antisipatif, inovatif dan mengambil resiko serta pemikirannya terhadap laba. Lanjut dalam tulisan Peter F. Ducker menjelaskan bahwa definisi wirausahawan yaitu orang yang ingin selalu mencari perubahan dan memanfaatkan serta menanggapi semua peluang. Lalu William D. Bygrave juga menjelaskan definisi wirausahawan adalah orang yang membentuk sebuah organisasi atau kelompok dan mencari keuntungan lalu mengejarnya.

Buku "Social Entrepreneurship" Gordon, mengartikan kewirausahaan yaitu terdiri dari tiga faktor: *mindset* (pola pikir), *process* (proses), dan *action* (tindakan). Ketiga hal ini merupakan inti dalam kewirausahaan.

a. Mindset

Mindset atau pola pikir sangat berpengaruh di dalam menjalankan kewirausahaan. Ada dua macam mindset manusia yaitu growth mindset dan fixed mindset. Yang pertama, Fixed mindset (pemikiran tetap) di mana memandang kegagalan sebagai indikator kurangnya kemampuan atau talenta, cara berfikir seperti ini kurang mengharagai usaha dalam artian tidak ada usaha tidak ada kerugian. Yang kedua growth mindset dimana cara berfikirnya lebih fleksibel. Cara berfikir seperti ini lebih memandang kegagalan sebagai batu loncatan untuk mengasah kemampuan, kegagalan merupakan suatu kesempatan untuk belajar lebih baaik lagi. Dari kedua pola pikir ini kita

bisa melihat bahwa ketika seseorang tidak mau terbuka maka sulit untuk maju dan berkembang. Jadi penting untuk membentuk pola pikir terlebih dahulu sebelum membentuk faktor yang lainnya.

b. Actions

Actions atau tindakan merupakan wujud dari pola pikir yang sudah terbentuk. Tindakan itu terlihat ketika seseorang menindaklanjuti peluang yang ada. Kadangkala pola pikir sudah terbentuk namun tindakannya belum nyata, definisinya peluang itu hanya sampai pada fikiran namun tidak sampai pada tindakan. Salah satu hal yang membedakan kita dengan para pemimpi yang lain adalah ketika mimpi-mimpi besar kita itu diwujudkan pada aksi atau tindakan. Banyak orang berani bermimpi namun tidak berani dalam tindakan. Tidak akan ada hasil dari ide-ide besar kita jika tidak ada tindakan sedikitpun.

c. Process

Process atau proses juga merupakan penentu dalam keberhasilan. Kewirausahaan merupakan proses yang hidup, berkelanjutan dan dinamis. Proses itu digerakkan oleh orang yang mau mengambil tindakan memulai sesuatu. Biasanya ada yang sudah terbentuk pola pikirnya, sudah memulai tindakan namun pada akhirnya tidak mampu dan menyerah dalam proses. Hal ini biasanya muncul dalam diri orang-orang yang maunya instant, tidak mau sabar dalam

menekuni sesuatu. Ingin hasil cepat namun tidak ingin proses yang lama.

Pelaku dari kewirausahaan disebut sebagai wirausaha, disampaikan oleh Joseph Schumpeter wirausaha maupun Entrepreneur adalah orang yang bekerja pada bidang ekonomi dengan cara memperkenalkan keperluan tentang barang atau jasa serta membuat organisasi dengan mengolah bahan baku yang baru. Ketika melihat adanya peluang orang tersebut disebut sebagai wirausaha¹⁹. Dari pemahaman pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh tersebut, dapat dipahami bahwa wirausahaan ini ialah orang yang bersemangat, senantiasa mencari kesempatan melalui peluang yang ada dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah. ²⁰ Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan suatu langkah yang diambil dan diputuskan oleh seseorang untuk mengubah hidupnya dengan menetapkan pola pikir, melakukan tindakan nyata dan menekuni proses dalam usaha dengan sabar untuk pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik dari sebelumnya.

¹⁹ H. Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung, Alfabet: 2013) h. 24

²⁰ Supriyanto R.W, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4-5

2. Teologi Kewirausahaan/Entrepreneur

Dipaparkan oleh Pardede dan Tari kalau kewirausahaan merupakan ikhtiar salah satu yang dikehendaki Allah serta memiliki dasar kokoh dalam Alkitab. Yesus pun menerangkan kalau “ mintalah sehingga kepadamu hendak diserahkan serta carilah sehingga hendak kepadamu kalian memperoleh kemudian ketoklah sehingga hendak bagimu dibukakan pintu”(Mat. 7: 7). Dicontohkan Rasul Paulus pun pada pelayanan sebab sembari melaksanakan pelayanan Paulus pula melaksanakan pekerjaan juru tenda(Kis. 18: 3). Pada Alkitab tidak hanya Rasul Paulus terdapat sebagian figur antara lain yang berhasil ialah Abraham(Kej. 13, 14, 19, 21), Salomo(1 Raj 5, 9), serta Lydia dari Tiatira(Kis 16: 14- 15, 40).²¹

Konsep kewirausahaan pada bagian ini dipandang sebagai pekerjaan dalam melakukan penciptaan dan perubahan hidup supaya menjadi lebih baik dengan semangat seperti keagamaan untuk merealisasikan bentuk inovasi, kreativitas yang tujuannya membangun kehidupan yang lebih baik kedepan. Terdapat bagian dari kitab suci yang digunakan dalam menghubungkan kewirausahaan dengan nilai Kristiani. Untuk melihat hal tersebut terdapat tiga bagian dalam kitab suci yang

²¹ <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2020/03/06/gereja-dan-kewirausahaan-sosial/> diakses pada tanggal 18 Agustus 2022

dimanfaatkan dalam menghubungkan kewirausahaan dengan nilai agama Kristen yaitu : surat Korintus, Injil Lukas dan Matius dan kitab kejadian pada pasal 1-2.

Pendekatan aspiratif adalah menjalankan serta menjelaskan lalu menarik kitab suci pada pemikiran kewirausahaan. Lewat pendekatan ini semua yang sifatnya produktif dan kreatif akan dijalankan sehingga harapannya adalah menghasilkan sebuah kecocokan yang bagus antara gagasan dan nilai kitab suci yaitu kesejahteraan dan penyelamatan.

Pada tulisan Ronald Mawby yang berjudul *The Entrepreneurial God* mengembangkan mengenai pemikiran Tuhan sebagai wirausaha tapi dipertegas lagi bahwa konsep wirausaha di sini tidak hanya sekedar teknik sederhana untuk melakukan usaha tapi juga merupakan pilihan epistematik yang bisa diartikan bahwa wirausaha merupakan keputusan memanfaatkan sumber daya yang sekarang untuk membuat masa depan yang belum pasti lebih baik maka ketidakpastian itu membuat dalam melakukan wirausaha orang memiliki risiko. Inilah yang dijelaskan sebagai situasi yang tidak pasti dan dialami orang yang memulai dan mengambil tindakan yang belum pasti demi masa depan. Pada kitab kejadian yang mendasar dijelaskan bahwa Tuhan melakukan peran dan mempunyai mental sebagai wirausaha karena menurut Mawby pekerjaan kewirausahaan adalah pilihan yang epistemik dan muncul dari berbagai

alternatif dan tindakan itu mempunyai keterbatasan karena membawa pengaruh untuk menghasilkan harapan bersama.

Sedangkan di informasikan oleh Sirico kalau kewirausahaan ialah suatu tradisi yang berdiri sendiri serta tidak menginginkan dorongan dari pihak ketiga. di informasikan kalau kewirausahaan ialah tradisi yang bertumbuh dengan cara organik dari pandangan orang yang dikondisikan dalam aturan independensi natural. Dengan daya hemat panggilan serta bakat sehingga kewirausahaan dipakai buat mendatangkan pelayanan, materi serta profesi. Diceritakan pada kejadian 1: 1- 2: 4 kalau dibuatnya alam dunia serta seluruh tercantum orang. Pada bagian ini yang butuh jadi fokus merupakan mencipta yang memiliki arti membuat suatu yang baru,(Yahudi," nyala api"). sabda ini memiliki arti kegiatan inovatif ilahi. Di informasikan oleh Von Rad perihal itu ialah kegiatan yang baik buat menciptakan serta tidak henti dari perihal yang belum terdapat sebab dihubungkan dengan kondisi material.

Kemudian kenapa cara penciptaan Tuhan dihubungkan dengan wujud" tohuwabohu"? Terdapat yang membentuk satu dalam tutur ini serupa yang dipaparkan Van Rad serta menerangkan sebagai tanpa wujud serta jadi dasar kegelapan gaduh keadaan gerai yang dapat mengecam seluruh orang. Sedangkan dipisahkan oleh Singgih jadi 2 kaum tutur ialah"

tohu" serta "wabohu" yang mendeskripsikan selaku kondisi pa~~///~~ /
serta selaku material konkrit para penciptaan.

Serupa dengan Allah yang menciptakan orang serupa dengan lukisan Allah serta penciptaannya penuh efek dengan daya cipta alhasil memiliki kepribadian yang serupa sehingga orang jatuh ke pada ngarai kesalahan serta menempuh ganjaran semacam Prometheus yang membuat mereka lenyap antusias buat memahami serta bergerak dalam alam maka memodifikasi serta memperbaruinya. Dari hal tersebut dijelaskan bahwa manusia merupakan ciptaan yang menjadi makhluk wirausaha-wirausaha walaupun sudah dalam lembah dosa. Bagian yang paling ujung pada kitab kejadian ayat 26 sampai 28 dihubungkan dengan tugas manusia yaitu pada pertanyaan : apakah arti ayat ini panggilan atau tugas kewirausahaan dari manusia? Kata memenuhi bumi tidak harus diartikan pada kekurangan untuk melihat kelimpahan saat dunia dikerjakan dan memenuhi kebutuhan manusia maka kata berusaha sangat krusial dan bukan dalam arti bebas dan mengupayakan tanpa ada batasan. Di sini berkuasa dimaksudkan retroaktif terhadap semua makhluk yaitu memberi hubungan baru dengan Tuhan dan dijelaskan oleh Von Rad yaitu Tuhan bisa meminta tanggung jawab lewat manusia kepada makhluk ciptaan lain~~==~~
Maka dengan kata lain diberi kekuasaan de finisinya harus mem~~i~~
tanggung jawab karena kekuasaan tanpa tanggung jawab tidak

menjadi hal yang bermoral dan hal itu supaya terjadi tanggung jawab yang seimbang dan lebih besar dari kekuasaan.

Wirausaha demikian yang baik adalah berawal dan berlandaskan kitab suci sesuai dengan dimensi etis dan tidak hanya mengejar keuntungan. Mentalitas wirausaha harus inovasi, kreativitas, berusaha menjadi lebih baik dan berani mengambil resiko yang didapat dari Tuhan dan harus dipertanggungjawabkan secara etis moral untuk hidup bersama-sama menjadi lebih baik dan bijak seperti Tuhan menciptakan seluruh alam semesta. Maka bisa dikatakan wirausaha mempunyai mentalitas yang orientasinya pada kesejahteraan bersama dan bukan keuntungan pribadi yang serakah.

Awalnya manusia diciptakan menggambarkan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan tertinggi dan ciptaan tuhan yang seperti gambar Tuhan. Pada dasarnya manusia berkuasa terhadap ciptaan Tuhan dan diberikan tanggung jawab untuk menguasai dan menaklukkan ciptaan tuhan yang lain. Dalam kitab kejadian hal yang paling utama dituliskan sebelum manusia ada pada lembah dosa yaitu Tuhan merencanakan umat manusia untuk menguasai dan memenuhi bumi. Tuhan yang mempunyai kuasa membuat diriNya secara khusus kepada ciptaan tuhan sendiri yaitu dalam diri manusia untuk bisa berkuasa.

Representasi Allah yang omnipresent yaitu ada pada diri manusia yang bisa dilihat. Pengetahuan Allah sebagai Omni science telah dibagi kepada manusia sehingga manusia bisa mengusahakan tanah yang didapat dari Allah. Kekuasaan Allah yang omnipoten telah diberikan kepada manusia sehingga manusia bisa mengambil dan memilih keputusan untuk berkuasa atas ciptaan Allah. Allah yang "*omnibenevolence*"²² telah menjelaskan bahwa semua ciptaan yaitu baik manusia dikatakan sebagai ciptaan paling baik dan paling bermoral.

Berawal dari pemahaman bahwa manusia dan alam semesta merupakan pekerjaan yang sudah dikerjakan dan direncanakan Allah terhadap ciptaan Allah maka Allah dalam membuat bumi serta isinya menempatkan manusia untuk menguasai dan memenuhi serta menaklukkan alam semesta. Ini memperlihatkan cara yang tertib dan teratur dalam perencanaan untuk mencapai sasaran yang Allah inginkan. Definisi tentang Entrepreneurship sangat erat kaitanya dengan bisnis dan hukum untung rugi yang membuat kata Entrepreneurship kehilangan roh makna yang sebenarnya. Entrepreneurship yang sering dihubungkan dengan pelaku bisnis dan pengusaha yang berhasil telah membuat kata ini menjadi berharga bagi orang yang berusaha dan kalangan dunia bisnis.

²² *Omnibenevolence (kemahakuasaan/kemahabaikkan)* : Konsep omnibenevolence berasal dari dua ide dasar Tuhan: bahwa Tuhan itu sempurna dan bahwa Tuhan secara moral Tuhan harus memiliki kebaikan yang sempurna

Entrepreneur dalam refleksi teologi Kristen dijelaskan sebagai orang yang mempunyai inovasi dan kreativitas yang memotivasi oleh kasih dan diadakan khusus untuk melakukan pelayanan bagi masalah sesuai dengan prinsip Alkitab. Definisinya Entrepreneur tidak bisa dipisahkan dari Alkitab. Tetapi Alkitab khusus tentang Entrepreneur tidak hanya itu tapi juga mengenai firman Allah yaitu firman mengenai gagasan yang benar dari Entrepreneur yang ada pada Alkitab. Dalam Alkitab tidak akan ditemukan kata Entrepreneur tapi praktik dan ide mengenai Entrepreneur banyak ada di Alkitab. Alkitab juga tidak mengartikan Entrepreneur tapi menggunakan kata serupa dan segambar.

Maka manusia dibuat serupa dan segambar dengan Allah jadi manusia mempunyai inovatif dan kreativitas. Penjelasan pada teks kejadian 1:27 serta 2:15 yang mempertegas mengenai perwujudan dan potensi Entrepreneur bahwa Entrepreneur ada pada diri manusia. Manusia ditempatkan Tuhan dengan kreativitas dan inovasi di taman eden. Dalam kejadian 2:15 manusia disuruh Allah Untuk memelihara dan mengusahakan taman itu. Di informasikan oleh Brian kalau arti kewirausahaan merupakan aksi inovatif yang bisa jadi terselip semangat inovatif dari Allah pada orang yang beragama. Tidak hanya itu menginginkan individu yang khusus jika Allah membutuhkan orang itu buat mempunyainya.

Brian meneruskan dengan menerangkan kalau isi Alkitab merupakan perkara kewirausahaan tetapi yang sangat penting merupakan penggunaan arti yang pas ialah kewirausahaan ialah aksi inovatif yang bawa kebahagiaan dalam orang serta menciptakan metode buat mendatangkan kedisiplinan dan mencari poin yang lebih bagus dari lebih dahulu. dipakai sebutan Entrepreneur rohani oleh Tomatala buat membedakannya dengan arti Entrepreneur biasa. Kondisi ulasan Entrepreneur rohani ialah dalam novel Tomatala yang judulnya kebatinan Entrepreneurship kalau Kalian pula dapat jadi Entrepreneur rohani ialah tidak lain serta tidak bukan ialah Entrepreneur Kristen. Pada sudut pandang agama Kristen dinyatakan oleh Tomatala bahwa Entrepreneur Kristen merupakan hal yang mempunyai hubungan dengan Tuhan dan adalah hakikat yang kuat mengenai kepercayaan dalam usaha. Entrepreneur Kristen merupakan penghubung berkat Tuhan dengan semua orang di sekelilingnya. Diperlihatkan mengenai kemandirian yang tinggi pada arti kata Entrepreneur. Entrepreneur juga di dalam pikiran menimbulkan keberanian untuk melakukan sesuatu dengan mandiri dan menggunakan cara terbaru supaya menghasilkan keuntungan keberhasilan dan kesuksesan. Ditekankan oleh tomatala mengenai Entrepreneur yaitu kemandirian dan sebuah keuletan dalam perusahaan.

Sesuai dengan fokus itu, maka diidentifikasi karakter Entrepreneur oleh Tomakala yaitu:

- a. Mempunyai keahlian dan kemandirian untuk membuat Cara yang bagus dalam melihat peluang usaha. Seorang Entrepreneur juga mempunyai kemampuan dan karakteristik bersikap secara berani untuk bertindak secara unggul dalam menangani usaha dan upaya mandiri dalam berbagai bentuk yang menimbulkan keberhasilan.
- b. Mempunyai kemandirian dan cara berpikir yang tinggi dan unggul supaya mengubah peluang menjadi kesuksesan maka harus selalu berusaha menciptakan dan menangkap peluang serta kesempatan yang ada.
- c. Memiliki keberanian dan kemandirian untuk mengambil keputusan serta berani bertanggung jawab atas risiko yang timbul dari keputusan tersebut.

Definisi Entrepreneur Kristen merupakan orang yang mempunyai kemampuan berpikir inovatif dan kreatif sehingga bisa merealisasikan cita-cita kedunia nyata dengan inovasi pada kelompok Kristen yang dalam pimpinannya. Seseorang entrepreneust Kristen ialah orang yang pada kepemimpinannya dapat mengganti padang ilalang jadi suatu kota terkini yang menarik serta sanggup mengganti tempat pengasingan kotor jadi

resort yang amat bagus serta dapat ditempati. Entrepreneur Kristen dapat mengganti di mana tempat ia bertugas melewati kreativitas yang dipunyai. Entrepreneurship pun orang yang dapat mengubah benda rosokan serta kotoran jadi kencana buat bagian gereja.

Ciri dari Entrepreneur Kristen adalah kreatif dan inovatif dalam memimpin karena pada kepemimpinannya bisa mempersiapkan bahwa yang dipimpin untuk secara inovatif dan kreatif bekerja pada saat dia berada di tempat dan mampu membuat lapangan kerja baru yang manfaatnya untuk anggota jemaat supaya memperoleh tempat yang bagus. jiwa Entrepreneur yang tertanam pada pemimpin Kristen membuat dia bisa mempersiapkan anggota gereja supaya mempunyai mental untuk menciptakan dan menemukan pekerjaan sendiri dan bukan statis bekerja pada satu tempat kerja.

Tegasnya karena konteks yang dihadapi saat ini Gereja sedikit menyediakan lapangan pekerjaan serta tenaga kerja yang ada jauh lebih banyak jumlahnya maka pemimpin Entrepreneur Kristen wajib mewujudkan dan memiliki mental untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Atasan yang tidak menumpuk di gereja bakal sanggup merintis gereja lokal serta atasan yang tidak hanya melamar di gereja bukan hanya mengetuai tetapi sanggup membuat tempat terkini buat para jemaat.

Berkhotbah kreativitas dan inovasi juga dimiliki oleh kepemimpinan Entrepreneur Kristen untuk disampaikan ke jemaat. Selain itu juga terbuka akan dukungan dan bagaimana mendapatkan dana dari perempuan kaya pada zamannya yang dilakukan oleh Paulus sebagai pemimpin Entrepreneur Kristen. Sebagai Entrepreneur Kristen juga berani mendayagunakan kemampuan sendiri untuk membuat tenda yang dibutuhkan demi eksistensi pelayanan kepada Tuhan. Kepemimpinan dengan cara Entrepreneur Kristen juga tidak hanya tergantung pada eksistensi pelayanan pada pendapatan bulanan tapi tetap berkreasi dan berinovasi untuk memperoleh pendapatan mandiri demi kemampuan yang ada padanya untuk melakukan pelayanan. Pekabaran Injil dia dilakukan Paulus dan membutuhkan sokongan dana serta perhatian misi pada Kristus tapi Paulus secara ilmiah juga memberdayagunakan kemampuan untuk membuat tenda yaitu hasilnya Paulus mempertahankan eksistensi pelayanan hingga akhir hidupnya.

Entrepreneur Kristen merupakan pengarahan sikap orang ke tujuan berdasarkan nilai Kristiani. Pengarahan itu berarti membuat orang mengikuti dan bertindak dengan cara yang tidak bertentangan dengan nilai Kristiani. Dibahas konsep dan ide yang ada pada kitab Injil mengenai kepemimpinan Entrepreneurship karena kitab ini merepresentasikan Sang pemimpin Agung. Yang dimaksud Sang pemimpin Agung merupakan

Yesus Kristus dan siapapun yang ingin berhasil pada kepemimpinannya sangat memerlukan gereja pada masa kini dan wajib rendah hati belajar terhadap Tuhan Yesus Kristus.

Karya-karya para pemimpin gereja seperti Paulus dan Petrus dicatat pada kitab kisah para rasul dan mengikuti langkah Tuhan Yesus pada kepemimpinan yang mereka lakukan. Lalu pada PB terutama pada surat-surat tidak bisa disangkal bahwa banyak karakter yang diperlihatkan melalui tulisan para rasul dan keterampilan serta kemampuan mereka melakukan kepemimpinan serta menghadapi masalah yang timbul dahulu kala. Meneliti kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus dimulai dengan memanggil muridNya dengan berkata "Mari ikuti Aku kamu dan kamu akan aku jadikan sebagai penjala manusia" (Mat, 4:19). Pada evaluasi ini diperoleh pemikiran Yesus mengenai dua prinsip kepemimpinan yang utama dan yang pertama yaitu mengajarkan mengenai fungsi pemimpin pada orang kerajaan yang terang dan jauh dari belenggu dosa menuju kerajaan Allah.

Komentar dilontarkan oleh Matthew Henry : para murid sebagai penjala manusia sudah sewajibnya menyelamatkan manusia dan bukan menghancurkan lalu membawa mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Prinsip kedua merupakan kepemimpinan yang harus dimajukan yaitu

corak kepemimpinan Yesus jadi murid dipanggil untuk mengikuti Yesus. Dikatakan oleh Henry bahwa mereka memisahkan diri supaya bisa hadir bersama Yesus dan meneladani kerendahan Yesus, maka Yesus harus diikuti sebagai pemimpin seperti Yosua yang melayani Musa dan dilayakkan lewat penerusnya. Kepemimpinan Yesus dasarnya adalah kerajaan Allah. Kerajaan surga adalah tempat kepemimpinan Yesus saat Yesus ada di dunia. Pemberitaan kerajaan yang dijalankan Yesus di Yerusalem adalah pusat kerajaan tetapi Galilea merupakan lingkungan yang penuh rakyat kecil.

Tradisi PL yang berintikan pengakuan raja sebenarnya adalah Allah sendiri merupakan dasar dari konsep kerajaan Allah. Dampaknya bahwa hal ini semua raja manusia bukan penguasa dan mereka berhak menuntut untuk tunduk tanpa syarat maka kekuasaan raja harus dibatasi serta dilakukan kontrol. Hanya Allah yang berhak mengenai ketaatan mutlak lalu ketaatan para raja sifatnya relatif.

Robert Coleman, dalam bukunya "The Master Plan Of Evengelism" menyampaikan 8 prinsip yang digunakan Yesus untuk melengkapi para murid Yesus diantaranya yaitu pemilihan. Yesus memilih pengikut yang dilatih dengan efektif. Kedua adalah persekutuan. Yesus ada dengan orang yang selalu mengikuti kemanapun Yesus pergi. Sebagian besar waktuNya dihabiskan untuk mereka. Yang ketiga adalah pengabdian. Ketaatan para

murid Yesus diharuskan karena merupakan bukti kepercayaan. Definisi taat bahwa mereka para pengikut Yesus bersiap membayar harga dan memberikan semua teladan ketaatan atas kayu salib. Keempat yaitu penyerahan diri. Yesus tidak hanya menuntut mereka untuk taat tapi Yesus juga memperlihatkan Bagaimana Yesus memberikan kasih lewat perkataannya ‘gembala yang baik akan memberikan nyawanya untuk domba” (Yoh. 10:11). Juga saat Yesus ditangkap maka disampaikan pada semua tentara “jika Aku yang kamu cari maka biarkanlah mereka ini pergi” (Yoh. 18:8). Kelima adalah perwujudan. Semasa hidup dengan murid Yesus memperlihatkan kepada murid tentang keagungan dan sifat terhadap Allah Bapa, serta dalam pelayanan sifat terhadap manusia. Murid harus mempelajari apa yang dilakukan oleh Yesus. Keenam adalah pengutusan. Yesus menunjukkan dan mengajarkan cara untuk melayani dan memberi tugas yang harus dikerjakan murid Yesus untuk kesempatan melakukan yang sudah mereka pelajari. Ketujuh yakni pembimbingan. Yesus mengoreksi dan mengevaluasi pelayanan para murid Yesus supaya mereka melakukannya dengan lebih efektif. Saat Yesus menyembuhkan anak laki-laki yang kerasukan setan lalu Yesus berubah-ubah dan menjelaskan kepada semua murid bahwa tidak akan mampu mengusir setan karena kurangnya iman mereka. Yesus menjelaskan bahwa perlu meningkatkan puasa dan doa mereka (Mrk. 9:28-29). Ke-8 adalah

pelipatgandaan. Yesus mempunyai harapan untuk para murid Yesus supaya mereka bisa menghasilkan para murid yang lain.

Hal tersebut sangat tegas tertuang dalam doa Yesus pada Yohanes 17:20 "dan bukan untuk mereka saja Aku berdoa tapi untuk semua orang yang beriman terhadap pemberitaan mereka". Itu yang menyebabkan saat Yesus berpisah dengan para murid Yesus maka Yesus mengingatkan supaya mereka memberikan semua bangsa. Adam dan Hawa diberikan kuasa terhadap mereka supaya menaklukkan dan berkembang di bumi. Setelah air bah surut tugas yang sama diberikan kepada Nuh supaya keluar dari bahtera. Abraham juga mendapat penetapan yang sama yaitu dipanggil menjadi Bapa bagi orang beriman karena Abraham sudah ke tanah dan dijanjikan tidak akan mengetahuinya. Penyertaan Tuhan untuk keluar dari Mesir bangsa Yahudi menuju tanah perjanjian yang dipimpin Musa. Dari satu keluarga dipanggil Allah untuk membuat mereka menjadi bangsa besar dan menjadi kerajaan Allah serta menunjukkan dan menghadirkan damai serta memperlihatkan siapa Allah kepada semua Manusia ciptaan.

Dalam perjanjian lama tokoh Alkitab yang disebutkan hingga perjanjian baru memperlihatkan bahwa Entrepreneurship merupakan cara Allah menjadikan bangsa lebih besar. Berhasilnya Abraham mengelola ternak di bumi dan suksesnya Yakub dalam beternak serta kemahiran

Yusuf mempersiapkan cadangan makanan saat kelaparan di Mesir membuat mereka tidak hanya selamat lewat berkat dan suku di sekitarnya. Ini merupakan teologi Entrepreneurship karena Allah menghendaki manusia mengusahakan yang sudah diciptakan Allah dan bukan untuk kepentingan individu tapi untuk kepentingan bersama supaya lebih mengenal Allah dengan baik. Dilihat dunia dalam perspektif utuh pada teologi Entrepreneurship serta melihat manusia pada kondisi yang seutuhnya baik jasmani atau rohani supaya menjadi bagian yang utuh dan saling mengisi. Manusia diajak untuk kembali pada panggilan Sang pencipta yang diperbarui Kristus pada teologi Entrepreneurship.²³

Kesimpulannya bahwa teologi Entrepreneur merupakan pengarahan sikap wirausaha kearah tujuan yang lebih baik, yang berdasarkan landasan nilai-nilai kristiani, dengan tujuan agar dapat mengarahkan untuk dapat bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran nilai kristiani.

3. Kewirausahaan Paulus

Salah satu tokoh kunci dalam Alkitab yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyebaran Injil ke seluruh dunia adalah rasul Paulus. Dia adalah seorang Yahudi yang menggunakan nama Sa'ul dalam

²³Christianto, Josef, et al. "Gaya Kepemimpinan Entrepreneur Dalam Gereja Masa

bahasa Ibrani dan Paulos dalam bahasa Latin. Menurut Kisah Para Rasul 9:3, 22:6, dan 26:13, ia mengalami pertobatan yang luar biasa. Kemudian, ia menjadi rasul Kristus bagi bangsa-bangsa non-Yahudi (Roma 11:13), dan Tuhan memakainya untuk menjadi misionaris dan teolog yang dapat diandalkan. Selain itu, menurut Kisah Para Rasul 18:3, ia memiliki dan menjalankan bisnis tenda. Paulus melanjutkan perjalanannya untuk memberitakan Injil setelah berangkat dari kota Athena dengan melakukan perjalanan ke Korintus, sebuah kota multikultural dengan perekonomian yang berkembang pesat (Kis. 18:4). Dia berhenti di rumah Akwila dan Priskila setelah bertemu mereka di kota itu.²⁴

Menurut Kisah Para Rasul 18:2, suami dan istri itu tampaknya berbagi keahlian Paulus sebagai pembuat tenda dan pedagang. Mereka berkolaborasi dalam pekerjaan mereka. Paulus juga aktif di Korintus, di mana dia memberitakan Injil kepada orang Yunani dan Yahudi (Kis. 18:3). Adi mengklaim bahwa apa yang terjadi menunjukkan hubungan yang erat antara pekerjaan Paul sebagai pembuat dan pedagang tenda dengan kegiatan dakwahnya. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa Paul mengkhhotbahkan Injil kepada semua orang melalui obrolan yang panjang saat membuka tokonya dan melayani pelanggan.

²⁴ David Eko Setiawan, "Social Entrepreneurship: Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Masa Kin," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 58.

Paulus tampaknya mengikuti praktik ini di sejumlah tempat lain, termasuk Efesus (Kis. 20:34) dan mungkin Tesalonika (II Tesalonika 3:8–9). Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis mencari ciri-ciri dan kecerdasan bisnis Paulus dalam Kisah Lukas dan korespondensinya dengan jemaat melalui surat-suratnya. Berikut adalah beberapa pelajaran yang dapat dipetik dari kesuksesan kewirausahaan Paul: Paul adalah seorang pengusaha yang dapat menjadi inventif, imajinatif, dan mampu membaca peluang dengan baik, untuk memulai. Hal ini ditunjukkan oleh usaha bisnis yang dipilihnya, yaitu pembuatan dan penjualan tenda (Kis. 18:3; 20:34; II Tes. 3:7-9). Mengenai usaha Paulus sebagai pembuat tenda, Szesnat menjelaskan bagaimana Paulus bekerja untuk memproduksi tenda dari bahan seperti kulit, linen, dan silika jika relevan dengan wilayah tempat tinggalnya.

Paulus tampaknya berusaha menyesuaikan produknya dengan kebutuhan kliennya sambil juga mempertimbangkan sumber daya yang tersedia di mana dia berhenti. Szesnat mengklaim tenda yang dibangun Paulus bukanlah barang mewah melainkan kebutuhan warga sekitar. Paulus dikenal sebagai pengusaha yang inventif dan kreatif yang mampu membuat tenda dari berbagai bahan sesuai permintaan kliennya. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk melihat peluang pasar di mana

individu yang otonom, Paul mampu bekerja dengan baik dengan orang lain. Hal ini diperlihatkan ketika Paulus mengunjungi rumah Priskila dan Akwila; mereka dapat segera berkolaborasi dalam sebuah proyek.²⁵

Istilah "mereka" dalam ayat 3 menunjukkan bahwa Paulus, Akwila, dan Priskila adalah rekanan dalam perusahaan pembuat tenda. Paul juga seorang individu mandiri yang dapat menghidupi dirinya sendiri melalui pekerjaannya. Hal ini diperjelas dalam pidato perpisahannya kepada para penatua gereja di Efesus, di mana Paulus menyatakan bahwa dia telah bekerja dengan tangannya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Ketiga, menurut Kisah Para Rasul 20:34–25, Paulus adalah seorang wirausahawan sosial yang bekerja tidak hanya untuk kepentingan orang lain tetapi juga untuk dirinya sendiri. Tampaknya bisnis pembuatan tenda Paul tidak hanya melayani kebutuhannya sendiri tetapi juga teman-teman seperjalanannya. Paulus tidak hanya tertarik pada kekayaan pribadi; dia juga memperhatikan kebutuhan orang lain. Dia menginstruksikan para penatua Efesus untuk membantu orang yang lemah berdasarkan teladan itu.²⁶

Hal ini juga yang melatarbelakangi nasehatnya kepada jemaat di Efesus untuk bertobat dari mencuri dan kemudian mulai bekerja supaya

²⁵ Ibid., 59.

dengan pekerjaannya yang baik itu dia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan (Ef. 4:28). Keempat, Paulus adalah seorang social entrepreneur yang aktif terlibat dalam transformasi sosial dalam masyarakat (I Tes. 2: 1-12). Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Tesalonika tampak bagaimana perjuangan Paulus dan rekan-rekannya dalam pemberitaan Injil di sana. Pada ayat 2, dia menyebut usaha pemberitaan Injil di Tesalonika adalah “perjuangan yang berat”. Selain itu untuk menjaga kemurnian Injil dari motif palsu, Paulus tidak segan-segan untuk bekerja siang dan malam untuk mencukupi kebutuhannya selama di Tesalonika (I Tes. 2:3-9). Dia tidak ingin menjadi beban bagi jemaat, sehingga rela bekerja dengan keras. Namun semuanya itu dilakukan supaya orang-orang di Tesalonika dapat “hidup sesuai dengan kehendak Allah” (ayat 11- 12). Bisnis tenda Paulus telah memberikan dukungan bagi dirinya dan rekannya untuk tetap bertahan dalam misi pemberitaan Injil. Hasilnya para penyembah berhala tersebut berbalik kepada Allah bahkan menjadi teladan bagi jemaat-jemaat di wilayah Makedonia, Akhaya dan di semua tempat (1 Tes. 1:2-10). Berdasarkan temuan di atas, tampak bahwa kewirausahaan Paulus pada dasarnya adalah social entrepreneurship. Hal ini didasarkan dari karakteristik Paulus dan kewirausahaannya. Paulus adalah seorang social entrepreneur yang inovatif, kreatif dan mampu melihat peluang. Di camping itu dia mandiri namun mampu bekerjasama dengan orang lain

bahkan peduli kepada orang lain serta terlibat aktif dalam transformasi sosial di tengah-tengah masyarakat melalui pekerjaannya. Ini juga konteks nasihatnya kepada jemaat Efesus untuk berhenti mencuri dan kemudian bekerja sehingga dengan pekerjaannya yang baik, ia dapat memberikan sesuatu kepada mereka yang membutuhkan (Ef. 4:28). Keempat, menurut I Tes. 2: 1–12, Paul adalah wirausahawan sosial yang aktif terlibat dalam reformasi sosial masyarakat.

Paulus dan rekan-rekannya bergumul untuk memberitakan Injil di Tesalonika, seperti terlihat dalam suratnya yang pertama kepada komunitas di sana. Dia menggambarkan pesan Injil di Tesalonika sebagai "perjuangan yang berat" dalam ayat 2. Selain itu, Paulus tidak ragu untuk bekerja tanpa henti selama di Tesalonika untuk memenuhi kebutuhannya guna melindungi kemurnian Injil dari ketidakmurnian (I Tes. 2 : 3–9). Ia rela bekerja keras karena tidak ingin membebani jemaah. Namun semua itu dilakukan agar penduduk Tesalonika "hidup menurut kehendak Allah" (ay.11-12). Paulus dan rekan-rekannya dapat menghidupi diri sendiri dan rekan-rekan pengkhotbah dengan menjalankan bisnis tenda. Karena pertobatan mereka menjadi Kristen, para penyembah berhala ini menjadi teladan bagi gereja-gereja di Makedonia, Akhaya, dan di mana pun (1 Tes. 1:2–10). Berdasarkan kesimpulan di atas, bisnis Paulus pada hakekatnya adalah kewirausahaan sosial. Hal ini didasarkan pada sifat-

sifat Paulus dan semangat kewirausahaannya. Paulus adalah wirausahawan sosial yang inventif, imajinatif, dan mencari peluang. Selain itu, ia mandiri namun mampu bekerja dengan baik dengan orang lain, bahkan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, dan aktif berpartisipasi dalam perubahan sosial di masyarakat melalui profesinya.²⁷

Kesimpulannya bahwa Paulus adalah seorang wirausahawan sosial yang inventif, kreatif, dan mampu melihat peluang. Ia merupakan pembuat dan pedagang tenda yang adaptif terhadap kebutuhan pelanggannya. Paulus juga merupakan individu mandiri yang dapat bekerja baik dengan orang lain, seperti kolaborasi dengan Akwila dan Priskila dalam bisnis tenda. Selain itu, Paulus terlibat dalam transformasi sosial melalui pekerjaannya dan memberikan dukungan bagi dirinya sendiri dan rekan-rekannya dalam misi pemberitaan Injil. Kesuksesan kewirausahaan Paulus menggambarkan ciri-ciri kewirausahaan sosial, di mana ia menunjukkan inisiatif dan kepedulian terhadap orang lain dalam usahanya.

²⁷ Ibid., 61.

B. Gaya Kepemimpinan

1. Defenisi Pemimpin dan Kepempimpinan

Istilah *Leader* atau pemimpin dalam bahasa Inggris telah dikenal sekitar tahun 1300-an. Definisi pemimpin dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penuntun, ketua, kepala, penggerak dan pembimbing. Sedangkan makna pemimpin dalam KBBI yaitu orang yang diberi wewenang atau memimpin dan menjadi pemimpin organisasi.²⁸ Jadi, keterlibatan bahkan kehadiran seseorang pemimpin sangat berperan dan bermakna dalam perjalanan organisasi baik dalam lingkup kecil atau besar.

Pada dasarnya istilah pemimpin ini muncul, berangkat dari kata “pimpin”. Ada banyak pengertian pemimpin:

- a. Pemimpin merupakan orang yang mempunyai kemahiran dan kepiwawean memimpin serta memberikan pengaruh pendapat kepada pendirian orang maupun kelompok orang tanpa bertanya mengenai alasan.
- b. Pemimpin merupakan sebuah peran dalam struktur maka pemimpin mempunyai peran formal tertentu dan kemahiran dalam lingkup pemimpin dan belum tentu mampu untuk melakukan kepemimpinan.

²⁸Yeithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta:

Pada hakekatnya kepemimpinan erat kaitanya dengan kemahiran pengaruh dan kecakapan dari orang maka kepemimpinan yang dimiliki orang bukan “pemimpin”.

c. Pemimpin ialah orang yang memiliki keterampilan dan kemahiran terutama pada bidang sehingga membuat dia bisa dalam mempengaruhi orang secara bersamaan untuk menjalankan kegiatan tertentu dan mencapai tujuan.²⁹

J. Robbert Clinton dalam buku *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* mendefinisikan pemimpin dari sudut pandang Kristen, bahwa “pemimpin ialah seseorang yang memperoleh atau yang diberi kapasitas dan tanggungjawab dari Allah”. Tentunya dengan tujuan agar dapat memberikan pengaruh kepada perkumpulan atau kelompok umat Allah untuk mengerjakan kehendak Allah.³⁰

Pemimpin serta kepemimpinan itu berbeda. Pemimpin ialah orang yang melaksanakan sedangkan kepemimpinan ialah suatu media dalam proses untuk membangun seorang pemimpin. Lebih dari 3000 penelitian tentang definisi kepemimpinan yang sudah dilakukan manusia diantaranya mendefinisikan kepemimpinan merupakan kemampuan orang

²⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal* (Jakarta: Duta Cendekia Bangsa), 88

untuk memotivasi, mempengaruhi dan membuat orang lain memberikan kontribusi demi keberhasilan dan efektivitas organisasi.³¹ Lord Montgomery, mendefinisikan kepemimpinan adalah hasrat dan kemampuan mengarahkan perempuan dan laki-laki dalam satu tujuan dan watak sehingga menumbuhkan rasa percaya.³²

Joseph C. Rost menganalisis definisi kepemimpinan dengan mengelompokkan kedalam enam kerangka mengenai kepemimpinan, ialah:

- a. Kepemimpinan sebagai usaha melakukan harapan-harapan para pemimpin.
- b. Kepemimpinan sebagai sebuah usaha mencapai tujuan kelompok.
- c. Kepemimpinan sebagai manajemen.
- d. Kepemimpinan itu sebagai pengaruh.
- e. Kepemimpinan sebagai watak atau sifat.
- f. Kepemimpinan sebagai transformasi

Menurut Joseph C. Rost, deskripsi yang paling baik dan sangat jelas dikemukakan oleh D. E. Griffiths yang mengungkapkan bahwa:

“kepemimpinan merupakan sebuah upaya dalam mencapai beberapa tujuan yang tentunya akan membawa beberapa perubahan bahkan perbaikan”.³³

Dalam buku “Kepemimpina Kristiani”, Prof. Jhon Kotter juga memberikan sumbangsi pemikirannya mengenai ciri kepemimpinan, Antara lain:

- a. Kepemimpinan itu menentukan arah, maknanya ialah perubahan-perubahan yang dibutuhkan untuk mencapai visi tersebut
- b. Kepemimpinan itu memadukana orangnya, maknanya ialah mampu mengomunikasikan araha yang akan dituju dengan perbuatan maupun kata-kata yang digelontarkan pada rekan kerja atau kelompok
- c. Kepemimpinan itu memotivasi dan juga memberi inspirasi, definisinya ialah memberi semangat pada orang lain dengan tujuan untuk mengatasi hambatan dan juga permasalahan yang sedang dihadapi
- d. Kepemimpinan itu dapat melahirkan perubahan demi kesejahteraan bersama. ³⁴

Menurut Handoko definisi kepemimpinan yang sudah diartikan dengan bermacam cara berbeda dan berbagai orang yang berbeda juga. Beberapa banyak definisi tentang kepemimpinan poin pentingnya yaitu:

- a. Kepemimpinan tentunya melibatkan banyak orang pengikut atau bawahan. Kemauan orang lain untuk menerima arahan dari proses kepemimpinan sangat berpengaruh. Penentuan bagaimana status kedudukan kepemimpinan ditentukan para anggota dan membuat proses kepemimpinan berjalan lancar maka tanpa bantuan bawahan maka kepemimpinan tidak akan berjalan dengan lancar.
- b. Kepemimpinan berhubungan dengan pembagian kewenangan atau kekuasaan yang tidak seimbang antara anggota bawahan dan para pemimpin. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota pada semua aktivitas tapi beda para anggota tidak bisa mengatur dan mengarahkan kegiatan pemimpin dengan langsung walau lewat sejumlah cara dengan tidak langsung.
- c. Pengaruh sangat dipergunakan dalam hidup pemimpin maka dengan kata lain pemimpin hanya bisa memerintah bawahan tentang apa yang harus dikerjakan dan pemimpin juga bisa mempengaruhi bahwa untuk melakukan perintah atasan.³⁵

Oleh karena itu, kepemimpinan bisa dilakukan di manapun asal orang yang berusaha mempengaruhi orang lain itu tanpa mengindahkan bentuk alasan maka kepemimpinan bisa dilakukan untuk mencapai tujuan

seorang maupun kelompok. Adapun tugas dari kepemimpinan mencakup dua aspek yaitu kepemimpinan pekerjaan yang harus dilakukan kelompok pada orang yang dipimpinnya. *Task function* merupakan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan sedangkan *relationship function* merupakan tugas yang berhubungan dengan kekompakan kelompok.³⁶ Dengan begitu, bisa ditarik kesimpulan kalau yang jadi inti dari kepemimpinan ialah terdapatnya akibat yang asalnya dari daya inovatif serta inovatif dari seseorang atasan dengan misi buat menggerakkan banyak orang yang dibimbingnya buat kemudian melakukan serta membuahkan suatu yang lebih bagus lagi buat menggapai misi bersama.

2. Gaya Kepemimpinan

Setiap pemimpin mempunyai konsep gaya kepemimpinan yang berbeda satu dengan yang lain dalam memimpin perusahaan atau organisasi. Tindakan pemimpin adalah hal yang dilatih dan dipelajari supaya melakukan kepemimpinan dengan efektif. Kepemimpinan yaitu sekumpulan ciri yang dimanfaatkan pemimpin supaya bisa mempengaruhi sasaran bawahan organisasi agar dapat mencapai target maka dipaparkan kalau gaya kepemimpinan merupakan pola strategi serta sikap yang digemari serta kerap diaplikasikan atasan. Kepemimpinan ialah metode

³⁶Keating, Charles J., *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta:

atasan pengaruhi sikap membawa biar dengan produktif dapat bertugas sesuai buat menggapai misi.

Molan menerangkan arti gaya kepemimpinan merupakan tenaga orang biar pengaruhi memotivasi serta membuat orang dapat membagikan dorongan untuk kesuksesan industri. Sehingga kesimpulan gaya kepemimpinan ialah metode pengaruhi anak buah biar dapat bertugas serupa serta penciptaan menggapai misi organisasi.

Banyak cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi sikap bawahannya di mana gaya kepemimpinan ini tujuannya adalah memotivasi dan membimbing bawahan atau anggota supaya menghasilkan produktivitas yang tinggi dan disebut biaya kepemimpinan. Pengaruh besar atas kinerja anggota ataupun bahan tergantung dari *leadership style* pemimpinnya. Pemimpin harus bisa menentukan gaya kepemimpinannya sesuai dengan keadaan yang ada maka sama halnya apabila gaya kepemimpinan dilakukan dengan benar dan tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi bisa mengarahkan tujuan untuk dicapai tapi sebaliknya bila gaya kepemimpinan yang dilakukan tidak sesuai akan mengakibatkan situasi yang sulit.

Herujito menyampaiakan bahwa kepemimpinan bukanlah bakat

implementasi sejalan dengan kondisi dan situasi yang ada. Sejalan dengan hal tersebut disampaikan oleh Thoha bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan norma yang dipergunakan orang untuk mencoba mempengaruhi sikap orang lain.³⁷

Sudut pandang kristiani melalui Anthony D' Souza mengungkapkan bahwa Yesus telah mengajarkan kepemimpinan kepada murid-Nya, dari sejak awal Ia menjalankan karnya-Nya, melalui sabda dan perbuatan-Nya. Yesus mengajarkan bagaimana untuk memimpin para pengikut-Nya melalui gaya kepemimpinan yang khas dan tiada taranya. Lanjut ia juga mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan Yesus sendiri tampak melalui dari berbagai karya maupun tindakan-Nya. Menurutnya, kepemimpinan Kristiani mestinya harus berpusat pada Kristus (Christ-centered), yang berorientasi pada pelayanan (service-oriented) dan bukan pada otoritas maupun status, dan semakin melayani sebanyak mungkin orang. Oleh karena itu, maka disimpulkanlah oleh Anthony D' Souza tiga gambaran kepemimpinan Yesus, yang kemudian disingkat dengan istilah 3S yaitu *Shepherd* (Gembala), *Steward* (Pengurus), *Servant* (Pelayan). Kepemimpinan sejati itu seperti yang digambarkan Injil yang berarti kepemimpinan yang mengikut Yesus seagai Pelayan, pengurus, dan

³⁷Wastuti, Evi Dwi, and Erni Widiastuti. "Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Columbus". *Jurnal Ilmiah Manajemen* 19.1 (2021): 44-50.

Gembala yang tentunya kepemimpinan ini menjadi acuan kepemimpinan Kristiani sepanjang zaman.

Pemimpin yang baik ialah dilahirkan kemudian dibentuk. Seseorang yang tidak berhenti dalam berusaha untuk mengasah kapasitas atau kemampuan, pengetahuan, dan pandangannya demi panggilan dalam sebuah pelayanan, kepemimpinan, dan kepengurusannya inilah yang dikatakan sebagai pemimpin yang agung. ³⁸ *Style of leadership* atau yang disebut gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin melakukan dan menjalankan fungsi kepemimpinan dalam memimpin dan manage bawahannya. Adapun tersedia gaya kepemimpinan seperti:

a. Gaya Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan ini merupakan sebuah pola kepemimpinan yang ditujukan dengan tujuan supaya bisa memberi usaha pada kerja yang perlu digerakkan secara bersamaan dengan semua anggota dengan cara memberi makna dan arahan pada sebuah kerja sama yang didasari visi yang jelas. ³⁹ Oleh karena perubahan zaman yang begitu cepat dan semua lini sudah terpengaruh pada perkembangan organisasi yang begitu pesat maka di sini dibutuhkan kepemimpinan yang dinilai ke depan bisa berpikir untuk mengantisipasi perubahan zaman, tuntutan

kebutuhan yang semakin beragam di era yang sangat bersaing. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan yang dinilai mampu untuk mengembangkan organisasi yang dibina dengan baik hingga dapat melambung jauh kedepan.⁴⁰

b. Gaya Kepemimpinan Pembimbing

Berbicara mengenai pembimbing, umumnya banyak orang termasuk dalam sebuah organisasi dan institusi yang ingin mengerjakan sesuatu akan membutuhkannya. Figura pembimbing yang baik terlahir dari pemimpin, namun gaya kepemimpinan seperti ini sudah jarang ditunjukkan oleh para pemimpin. Gaya kepemimpinan seperti ini memiliki powerfull yang dinilai akan mampu dalam membantu agar organisasi dapat berjalan dan bertahan lama.⁴¹

Hal yang menarik dari gaya kepemimpinan ini ialah gaya ini dapat digunakan oleh seorang pemimpin dalam hal untuk mengidentifikasi orang-orang yang akan dipimpinnya secara mendalam, walaupun pada hakikatnya pendekatan dengan menggunakan gaya ini secara pribadi. Selain itu, dikatakan sebagai mentoring karena gaya kepemimpinan ini mendampingi orang yang

⁴⁰H. A. Hamdan Dimyanti, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan* (D. Jula Satia 2014) 229

dipimpin dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi apa yang ada didalam diri orang tersebut, kemudian juga mampu untuk menemukan rasa aman dan nyaman dalam sebuah organisasi.⁴² Anggota akan terbantu dengan gaya kepemimpinan yang bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan serta menghubungkan inspirasi pribadi pada karirnya. Gaya kepemimpinan juga berfungsi mendorong dan membantu dengan jangka panjang para anggota untuk membuat konsep rencana tujuan tersebut. Dengan mengaitkan tujuan pribadi dan tujuan jangka panjang maka bisa membantu staf untuk lebih termotivasi.

Pendelegasian pekerjaan Selain itu juga menantang staf supaya meningkatkan diri dengan berusaha dan tidak sekedar hanya bertugas. Contohnya digunakan keahlian mengembangkan orang lain dengan kecerdasan emosional. Kompetensi ini erat kaitanya dengan empati dan emosi. Pemimpin yang diciptakan dan mempunyai kesadaran emosi membentuk pemimpin yang bisa memberi kebaikan lewat nasehat murni dan memberikan empati yang berarti lebih mendengar dan terjadi *feedback* dengan bawahan.⁴³

c. Gaya Kepemimpinan Entrepreneur

Gaya kepemimpinan Entrepreneur yaitu gaya kepemimpinan modal yang selalu senang untuk menargetkan dan mencari pesaing dengan standar yang tinggi. Sebaiknya gaya kepemimpinan Entrepreneur menaruh perhatian yang khusus terhadap kekuasaan dan hasil akhir serta tidak mengutamakan kebutuhan untuk bekerja sama.⁴⁴ Agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan sukses maka seorang wirausaha harus memiliki sikap, perilaku, maupun perilaku yang baik agar hasil yang dikerjakan atau diusahakan akan mengarah kepada hasil yang positif.⁴⁵

d. Gaya Kepemimpina Afiliatif

Bagi suasana kelompok gaya kepemimpinan afiliatif ini memiliki dampak yang positif. Untuk mendorong berbagai kebaikan gaya kepemimpinan ini berada sedikit di belakang pembimbing dan gaya visioner. Contohnya untuk menghargai anggota dan staf sebagai manusia lalu menawarkan dukungan emosional pada masa sulit pada pribadi anggotanya. Pada semua situasi gaya ini dinilai sangat cocok untuk membangun resonansi. Untuk menjadi pemimpin afiliatif maka mereka harus kepada staf memusatkan perhatian terhadap kebutuhan emosi bahkan lebih dari sekedar tujuan kerja. Fokusnya yaitu empati yang merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang dialami dari

⁴⁴*Ibid*, 51

⁴⁵Suswati Endang, Suprayitno, Hatta Mohammad, *Kepemimpinan Entrepreneur Bagi*
I II Ominari (Malang: Media Nusa Creative. 2019). 24-25

sudut pandang staf dan memungkinkan pemimpin merasa peduli terhadap staf. Empati pemimpin dengan melakukan Gaya afiliatif adalah mendorong moral yang bagus supaya semangat tetap kembali terangkat untuk menjalani rutinitas yang membosankan.

Adakalanya gaya ini digunakan untuk mengelola konflik dan tantangan demi menyatukan tim work yang solid.⁴⁶ Gaya ini juga memungkinkan dalam menyatukan ketika ada terjadinya tantangan perbedaan. Oleh sebab itu, pemimpin yang menggunakan gaya ini, mau memajukan dan mendorong komunikasi yang baik serta menumbuhkan hubungan pribadi agar bisa mengembangkan komunikasi dengan yang dipimpinnya.⁴⁷ Gaya kepemimpinan afiliatif bisa dijalankan dengan keterbukaan yang dimulai dari berbuat segala sesuatu sesuai dengan urutan yang tepat.

Tindakan dilihat sebagai semua aktivitas yang dijalankan oleh pemimpin. Maka menjadi pemimpin tentunya harus menentukan semua tujuannya dan melihat arah tingkah laku serta karakter dari para staf. Pada gaya ini karyawan akan diberikan pemimpin tindakan supaya nyaman bekerja dan memaksimalkan potensi. Karena pada hakekatnya gaya kepemimpinan afiliatif adalah membangun jembatan antara

bawahan dan pimpinan supaya timbul ikatan emosional yang mewujudkan kesetiaan.⁴⁸

e. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dalam kepemimpinan ini cenderung melibatkan karyawan dan mendelegasikan wewenang serta mendorong partisipasi karyawan pada pengambilan keputusan sasaran kerja serta membutuhkan *feedback* untuk melatih peluang karyawan. Dengan kata lain pemimpin itu berusaha mengembangkan dan mengajari kreativitas dan inovasi pada para staf. Fokus gaya kepemimpinan ini adalah menjunjung tinggi derajat kemanusiaan dan harkat martabat para staf.

Ciri pemimpin demokratis menurut Siagian dalam tahap pergerakan bawaan selalu berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk mulia yang selalu menghubungkan tujuan dan kepentingan organisasi dengan tujuan dan kepentingan pribadi para staf lalu senang menerima pendapat dan kritik dari staf dan mengutamakan kerjasama serta lebih sukses menjadikan bawahan untuk mengembangkan kapasitas diri. Menurut pendapat Gouzali Suadan ada beberapa tipe perilaku kepemimpinan diantaranya memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan diri dan maju, mengutamakan kerja

⁴⁸Rosika, Vella. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mitra Cahaya Abadi Metalindo Surabaya*. Diss. UNIVERSITAS ATMA JAYA

atasan dan bawahan, tidak segan-segan membina bawahan dan mentransfer ilmu serta membangun daerah dan semangat kerja bawahan.⁴⁹

Gaya kepemimpinan ini dibangun dari tiga komponen antara lain pengelolaan konflik kelompok dan kolaborasi serta pengaruh yang baik merupakan pendengar yang baik dan adalah kata kunci dari pemimpin demokratis. Jadi pemimpin demokratis harus membuat kepercayaan bahwa pemimpin tersebut mampu mendengarkan pikiran dan juga memiliki kepedulian terhadap orang di sekelilingnya.⁵⁰

f. Penentu kecepatan

Gaya kepemimpinan seperti ini hanya dapat digunakan sekali-kali dalam penerapannya dan juga terbatas diwaktu yang tepat dimana gaya ini betul-betul dapat berhasil dengan baik. Adapaun ciri-ciri dari gaya penentu kecepatan, seperti: pemimpin melaksanakan standar kinerja dan memegang teguh sikap obsesif yang definisinya semua bisa dilakukan dengan baik dan cepat serta sering meminta hal yang sama terhadap para staf. Tipe ini juga lebih sering menunjuk orang yang pintar berkinerja buruk dan menuntut mereka supaya ada peningkatan, maka pemimpin ini akan langsung mengerjakan sendiri. Terjadinya

⁴⁹Utari, Sri, and Moh Mustofa Hadi. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6.1 (2020): 994-1002.

⁵⁰Daniel Goleman, Richard Boyatzis, Annie McKee. 72

tekanan dalam sebuah organisasi atau institusi jika, penerapan gaya ini tidak diterapkan secara hati-hati dan sangat berlebihan.⁵¹

Pemimpin membuat standar tujuan yang tinggi dalam penerapannya untuk dilakukan dan diikuti staf dengan cara yang sama dengan dilakukan pemimpin.⁵² Marchewka menyampaikan pecesetting leadership style merupakan penetapan standar tinggi untuk melakukan pekerjaan dan mempunyai sikap tentang apa yang dijalankan sekarang. Jenis pemimpin ini cenderung menginginkan pekerjaan dilakukan sesingkat dan sebaik mungkin supaya performa pekerjaan dapat diidentifikasi untuk memenuhi standar karena gaya ini melibatkan inisiatif dan dorongan untuk mencapai hasil.

Goleman menyampaikan bahwa gaya kepemimpinan penentu kecepatan merupakan tuntutan kesempurnaan dan hasil dari kerjaan yang diberikan kepada. Pemimpin dengan gaya ini mempunyai tujuan yang jelas tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Gaya kepemimpinan penentuan kecepatan menginginkan standar tinggi untuk staf yang mereka pimpin. Hal kunci dalam kepemimpinan ini adalah dengan memberikan contoh. Pemimpin jenis ini tidak meminta staf untuk menjalankan sesuatu yang tidak akan mereka jalankan

⁵¹Daniel Goleman, Richard Boyatzis, Annie McKee, 84-88

⁵²Erwin, Erwin. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai

sendiri dan mereka memberi karyawan back positif tapi di sisi lain juga mempunyai masalah mengenai pengambilan kewenangan pemimpin untuk terus berpikir Demi kemajuan perusahaan.

Kelebihan pemimpin ini adalah cepat dalam mencapai sasaran bisnis. Akan ada kelompok yang berenergi tinggi dan kerja luar biasa dalam jangka waktu pendek menyelesaikan tugas mereka. Efek negatif dari gaya kepemimpinan ini adalah karyawan sering diliputi tuntutan dan kecepatan yang diberikan untuk bekerja sehingga memperburuk dan menghasilkan moral yang negatif. Tapi ironisnya pemimpin tidak mempunyai kesabaran untuk belajar dan mengambil pekerjaan baru dengan cepat.

Cara yang paling efektif untuk menggunakan kepemimpinan ini adalah saat departemen atau bisnis memerlukan kelompok yang cepat dan mempunyai kompetensi serta motivasi tinggi. Ini bisa dijelaskan bahwa dorongan pemimpin juga ada diantara pengikut. Gaya ini bagus diterapkan apabila semua anggota sudah kompeten dan mempunyai semangat untuk bekerja cepat. Di tempat kerja tidak ada waktu untuk belajar dan mengerjakan keterampilan yang mereka miliki sementara gaya kepemimpinan ini sangat efektif untuk memperoleh hasil jangka pendek dan bukan gaya kepemimpinan jangka panjang. Seharusnya penentu kecepatan IPA untuk mengatur semangat rekan kerja.

Kepemimpinan ini efektif digunakan dengan hemat saat perlu digunakan dalam kebaikan bisnis.

Disampaikan oleh Masaong bahwa kepemimpinan pacesetting juga merupakan gaya pemimpin yang dimiliki seorang pemimpin yang menutupi kesempurnaan dan keberhasilan dari tugas yang diberikan kepada staf dan pemimpin juga sifatnya obsesif terhadap semua hal untuk dilakukan lebih cepat dan lebih baik sehingga meminta staf untuk cepat menunjuk kinerjanya supaya terus-menerus dan staf bisa bekerja dengan baik lalu pemimpin sendiri menuju orang yang mampu untuk bekerja secara terperinci dan fleksibel. Gaya kepemimpinan ini fokusnya adalah realisasi aktivitas yang kompleks maka para pemimpin biasanya kepada staf menyerahkan kerjanya contohnya apa yang diinginkan. Pemimpin ingin karyawan seperti mereka dan bisa terinspirasi dari gagasan untuk mempercepat dan meningkatkan kinerja.

Pacesetting leadership merupakan kepemimpinan yang langsung mengidentifikasi pekerja yang malas selalu untuk mengganti mereka secepatnya. pengganti tidak selalu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka tetapi seringkali seorang manajer dengan jelas menyatakan syarat dan tujuan strategis untuk personal dan mereka percaya bahwa akhirnya harus mengetahui segala pada bidang tertentu. Jika tidak maka lebih baik mempertimbangkan untuk

dan target mencapai sasaran. Mereka menetapkan jadwal dan standar kerja untuk tim supaya mendapatkan hasil dan tujuan terbaik. Pemimpin biasanya menetapkan kecepatan supaya pekerjaan sesuai dengan tujuan dan jadwal yang sudah dibuat. Kelemahan kepemimpinan ini adalah kecepatan yang terlalu mudah ditebak dan banyak pemimpin penentu kecepatan membanjiri anggota tim dengan tingkat waktu sehingga merusak kreativitas para staf untuk bergegas menyelesaikan tugas.

Paling baik menjadi akibat dari gaya kepemimpinan ini adalah karyawan mempunyai motivasi yang tinggi untuk bekerja dengan kompeten. Ini juga tepat jika jadwal yang dibutuhkan dan ditetapkan serangkaian tugas tertentu sesuai dengan para ahli yang disintesis. Gaya kepemimpinan ini adalah mencontohkan diri untuk keberhasilan dan kesempurnaan dalam alur tugas yang cepat. Dengan menggunakan indikator Penelitian adalah kecepatan penyelesaian kerja, standar kerja tinggi, perbaikan terus-menerus, pemberian contoh dan penunjukan karyawan yang lebih kompeten maka pemimpin sering turun tangan apabila dinilai perlu untuk mengambil alih pekerjaan serta secara terperinci memberi arahan pada bawahan.

g. Gaya Kepemimpinan Memerintah (direktif)

Gaya kepemimpinan pemerintah paling tidak efektif digunakan dalam suasana dan gaya ini sering sebagai intimidasi karena tidak baik dalam suasana setiap anggota dan tentunya kualitas emosi berspiral bahwa secara keseluruhan. Maka gaya kepemimpinan ini akan melemahkan alat yang penting digunakan dalam memimpin yaitu kepemimpinan perasaan terhadap staff bahkan pekerjaan mereka merupakan misi yang besar secara bersama. Sebaliknya maka tetap merasa terasing dan kurang berkomitmen atas pekerjaan sendiri.

Gaya kepemimpinan ini dalam melengkapi emosi juga digunakan penuh pertimbangan dengan tepat. Gaya kepemimpinan ini bisa efektif jika ada dukungan 3 kompetensi dasar yaitu inisiatif, pencapaian dan pengaruh. Dalam mencapai tujuan dorongan pemimpin demi hasil yang maksimal maka diarahkan secara tegas. Gaya pemerintah inisiatif menggunakan nada perintah yang tegas dan mengambil kesempatan secara langsung untuk tidak berhenti mengeluarkan perintah serta merenungkan sebuah aktivitas. Pemimpin mempunyai inisiatif yang cepat untuk mengambil langkah demi merampungkan pekerjaan.

Pengendalian emosi diri merupakan aspek terpenting dalam kepemimpinan ini karena bisa memungkinkan kepala sekolah tetap

perhatian menggerakkan staf supaya mendapatkan hasil maksimal. Jika seorang memiliki kesadaran diri yang mungkin untuk dia mengendalikan diri maka inilah yang menjadi penyebab gagalnya kepemimpinan otoriter. Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau tiap-tiap atasan pasti mempunyai gaya tiap-tiap pada kepemimpinannya. Atasan wajib sanggup membaca tiap pergantian serta sanggup pada menggerakkan banyak orang yang dibimbingnya ke arah yang lebih bagus sampai bisa tercapainya misi bersama.

3. Kepemimpinan Masyarakat (The Society Leadership)

"Kepemimpinan adalah proses mendefinisikan situasi saat ini dan mengartikulasikan tujuan untuk masa depan; membuat keputusan yang diperlukan untuk menyelesaikan situasi atau mencapai tujuan; dan mendapatkan komitmen dari mereka yang harus mengimplementasikan keputusan ini"(Brache, 1983, hal. 120).⁵³ "Kepemimpinan adalah interaksi antara anggota kelompok. Pemimpin adalah agen perubahan, orang yang tindakannya mempengaruhi orang lain lebih dari tindakan orang lain mempengaruhi mereka"(Bas, 1985, hal. 16).⁵⁴

⁵³ "Chapter 4, Leadership Theories and Models," *Universiteit Van Pretoria University of Pretoria Yunibesithi Ya Pretoria* (1974): 90.

Seperti dapat dilihat dari definisi yang tercermin di atas, sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan melibatkan suatu proses di mana seseorang memberikan pengaruh yang disengaja atas orang lain untuk membimbing, menyusun, dan memfasilitasi kegiatan dan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi. Sebagian besar konsep kepemimpinan menyiratkan bahwa pada berbagai waktu satu atau lebih anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai pemimpin menurut beberapa perbedaan yang dapat diamati antara orang dan anggota lainnya, yang disebut sebagai "pengikut" atau "bawahan". Menurut Janda (1960), definisi kepemimpinan sebagai fenomena melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Selain itu, sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi dimana pengaruh yang disengaja diberikan oleh pemimpin atas pengikut.

Menurut Yukl (1998), pemimpin karismatik lebih cenderung tampil sebagai pemimpin selama masa krisis sosial yang hebat. Mereka seringkali berperan dalam memusatkan perhatian masyarakat pada masalah yang dihadapinya melalui visi radikal yang memberikan solusi.⁵⁵ Pembelajaran perencanaan kepemimpinan masyarakat mencakup konsep-konsep yang tercermin dalam definisi-definisi kepemimpinan yang disebutkan di atas.

Peserta akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perencanaan, pengaruh yang disengaja, interaksi antar anggota kelompok, kolaborasi, komunikasi efektif, dan peran pemimpin sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka akan belajar bagaimana menyusun rencana kepemimpinan yang komprehensif dengan visi yang kuat untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, peserta pembelajaran akan diajarkan keterampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi dalam masyarakat mereka. Mereka akan mempelajari teknik analisis yang memungkinkan mereka untuk mengenali masalah yang perlu dipecahkan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam upaya kepemimpinan mereka. Hal ini akan membantu peserta dalam merencanakan dan memprioritaskan tindakan kepemimpinan yang relevan dan efektif, serta menghasilkan dampak yang positif dalam masyarakat. Pembelajaran perencanaan kepemimpinan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan kepemimpinan yang efektif dalam konteks masyarakat. Dalam pembelajaran ini, individu belajar tentang berbagai konsep, teori, dan praktik yang terkait dengan kepemimpinan masyarakat serta bagaimana menerapkannya dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepemimpinan yang berhasil.

Pembelajaran perencanaan kepemimpinan masyarakat juga akan memberikan pemahaman tentang manajemen sumber daya. Peserta akan mempelajari pentingnya pengelolaan waktu, keuangan, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya dengan efektif dalam konteks kepemimpinan masyarakat. Mereka akan belajar bagaimana mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam masyarakat secara efisien dan efektif. Pembelajaran perencanaan kepemimpinan masyarakat meliputi beberapa komponen kunci. Pertama, peserta pembelajaran akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar kepemimpinan masyarakat, termasuk definisi, peran, dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam konteks sosial dan komunitas. Selanjutnya, mereka akan dilatih untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan, masalah, dan potensi dalam masyarakat mereka agar dapat merencanakan dan memprioritaskan tindakan kepemimpinan yang relevan dan efektif.

Selain itu, peserta juga akan mempelajari teknik dan metode dalam menyusun rencana kepemimpinan yang komprehensif. Mereka akan belajar menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi tujuan yang spesifik, serta merancang strategi dan taktik untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian, peserta akan memahami pentingnya manajemen sumber daya dalam kepemimpinan masyarakat, termasuk pengelolaan waktu, keuangan, tenaga

kerja, dan sumber daya lainnya secara efektif guna mencapai hasil yang diinginkan. Keterampilan komunikasi yang efektif juga menjadi fokus dalam pembelajaran ini. Peserta akan belajar mendengarkan dengan baik, berbicara di depan umum, dan membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pihak terkait. Kolaborasi juga ditekankan sebagai kunci untuk membangun kemitraan yang kuat dan mencapai hasil yang berkelanjutan dalam kepemimpinan masyarakat. Terakhir, peserta akan diajarkan tentang pentingnya evaluasi dan perbaikan dalam kepemimpinan masyarakat. Mereka akan dilatih untuk mengevaluasi hasil dan dampak dari kegiatan kepemimpinan yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi keberhasilan dan belajar dari kegagalan untuk melakukan perbaikan di masa depan.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan kata dasarnya yaitu daya yang definisinya yakni metode, proses, kekuatan dan tindakan untuk memberdayakan. Pemberdayaan adalah usaha yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi

masyarakat yaitu membuat rakyat semakin produktif hingga menghasilkan pendapatan yang tinggi dan nilai tambah.

Usaha yang dijalankan untuk menciptakan penghasilan tinggi harus melalui 4 akses yakni teknologi, sumber daya, pasar dan permintaan. Ekonomi kerakyatan merupakan semua aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kesehatan, papan, pangan dan pendidikan. Maka dari itu pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan potensi dan kapasitas kegiatan ekonomi masyarakat lewat pemenuhan kebutuhan hidup dan potensi bagi proses pembangunan nasional pada peningkatan kesejahteraan.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan konsepnya muncul sebagai antitesis terhadap model industri dan pembangunan yang tidak mempunyai keberpihakan terhadap masyarakat mayoritas. Konsep ini dibangun menurut rangka logis dari Darmawan yakni:

- a. Sistem pengetahuan, politik, hukum serta adopsi ideologi yang secara sistematis membuat dua kelompok yaitu mereka yang cacat dan berkuasa. Bagaimanapun situasi yang ada merupakan dikotomi masyarakat dan pemerintah. Untuk melepaskan konteks penguasaan

dan kendali maka pelepasan dijalankan lewat proses pemberdayaan masyarakat yang dikendalikan.

- b. Kekuasaan membangun, membenarkan dan memperkuat suprastruktur atau sistem pengetahuan, hukum, politik dan ideologi operasional.
 - c. Konsentrasi kekuatan terhadap faktor produksi yang menghasilkan komunitas pengusaha marginal dan komunitas kerja.
 - d. Proses pemusatan tenaga yang terbangun dari pemusatan kendali faktor produksi.
3. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Usaha buat meningkatkan derajat hidup yang ada di warga memerlukan pola pemberdayaan yang pas serupa dengan target. Pola yang cocok ialah peluang diserahkan kepada warga miskin buat melakukan serta merancang program pembangunan yang telah disetujui lebih dahulu. Tidak hanya itu negara memberdayakan warga buat mengatur dananya sendiri.

Perihal ini hendak memisahkan kesertaan warga dengan pemberdayaan warga. Aturan pengelolaan yang bagus ini merupakan yang diidamkan melalui pendekatan yang setidaknya ditafsirkan dengan

dalam implementasinya sudah membuat bisa jadi siapa saja buat memberdayakan warga serta sungguh- sungguh pada pengembangannya.

Kita butuh mempertimbangkan hal apa yang kita punya. Aturan mengurus penguasa yang baik ialah wujud cara mengarah keselamatan kesetaraan serta penyeimbang kedudukan pada pengelolaan timbal balik yang dijalani penguasa, wiraswasta swasta serta warga.

Dalam suasana ini ada 3 tiang yang dibutuhkan pada pemberdayaan warga. 3 tiang itu merupakan swasta, penguasa serta warga yang butuh bertugas serupa serta berekasan dengan bagus. Pada pemberdayaan misi yang mau digapai merupakan membuat komunitas serta orang jadi lebih mandiri. Independensi itu mencakup independensi berperan, berasumsi serta mengatur. Pemberdayaan warga membutuhkan langkah dalam bimbingan pembuatan warga yang kognitif buat menggapai independensi warga yang lebih baik.

Supaya bisa melakukan pemberdayaan ekonomi di masyarakat maka terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan yaitu menyiapkan masyarakat untuk menjadi wirausaha dalam usaha mengatasi kemiskinan. Serta menyiapkan masyarakat untuk bekerja dengan memberikan pelatihan untuk persiapan memasuki dunia kerja. Program

a. Memberikan bantuan motivasi moril

Supaya bisa menjalankan pemberdayaan ekonomi maka ada dua pendekatan diantaranya membuat masyarakat menjadi wirausaha supaya menjauh dari kemiskinan. Serta membuat masyarakat memiliki pekerjaan dengan pembekalan pelatihan kerja. Program yang diberikan yakni:

1) Pelatihan usaha

Lewat pelatihan peserta semuanya akan mengerti tentang konsep kewirausahaan dan semua kompleksitas pengalaman yang menjadi tantangan. pelatihan ini mempunyai tujuan untuk memberikan teknis pengetahuan kewirausahaan dari berbagai macam aspek serta memberikan pengetahuan yang nyata dan lengkap untuk menimbulkan motivasi bagi masyarakat. Pelaksanaan pelatihan seharusnya dengan praktis dan cepat supaya bisa menguji pengelolaan praktik kehidupan masyarakat baik mereka yang mencari contoh spesifik terjadi pada praktik bisnis atau mereka yang sudah terjun dalam dunia bisnis. Lewat pelatihan semacam ini maka disarankan untuk mengerti tentang kiat tertentu yang harus dilakukan supaya bisa menghindari kegagalan pada kegiatan usaha.

2) Permodalan

Modal ialah wujud uang serta salah satu bagian berarti pada berupaya. Dalam bumi bidang usaha uang ialah perihal yang sangat berarti. Apakah pendanaan yang dicoba bank di salurkan melalui kawan kerja bidang usaha lain buat mendapatkan sokongan finansial. Kemajuan profit yang bagus bila bidang usaha tidak diperlihatkan kerap kali bank tidak hendak membagikan pinjaman sehabis bidang usaha diawali buat membagikan peluang yang lumayan bagus serta maju.

b. Pemberdayaan melalui pendidikan

Pangkal kekurangan merupakan ketidaktahuan. sehingga apabila tidak terdapat pendidikan yang digaungkan kekurangan hendak terjalin turun temurun pada waktu durasi yang lama sebab orang berumur tidak dapat menyekolahkan kanak-kanak mereka yang kesimpulannya di era depan hendak menaikkan jauh catatan kekurangan. Pemberdayaan yang dicoba dalam aspek pendidikan disalurkan dengan 2 metode ialah dengan melaksanakan pemberian pihak peserta didik kepada peserta didik yang kurang sanggup serta yang lain otomatis membagikan beasiswa buat kurangi bobot orang berumur sekalian sediakan alat serta infrastruktur serta

Tahapnya ialah dengan membagikan cara kegiatan belajar mengajar informal ataupun resmi. Paling tidak uang yang disalurkan kepada bumi pendidikan ini digunakan tidak cuma hanya buat beasiswa tetapi pula dipakai buat menaikkan serta membenarkan alat infrastruktur dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab amat sulit memopulerkan serta menciptakan peserta didik yang bermutu dengan sedikitnya perlengkapan dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Defenisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM merupakan aktivitas ekonomi masyarakat yang berukuran kecil dan sesuai kriteria penjualan tahunan dan kekayaan bersih yang diatur dalam UU. Primiana mendefinisikan UMKM:

- a. Pengembang usaha untuk memberdayakan masyarakat.
- b. Sebagai pengembang empat kegiatan utama yang menjadi inisiator pembangunan dalam kegiatan yaitu manufaktur, industri, agribisnis SDM dan bisnis Kelautan.
- c. Pengembang kawasan andalan jadi bisa mempercepat lewat pendekatan wilayah untuk pemulihan ekonomi yaitu diadakan pemilihan wilayah

atau daerah untuk menampung pengembangan sektor dan prioritas program maupun potensi yang dimiliki.⁵⁶

UMKM sendiri diatur dan dikategorikan dengan PP Nomor 7 tahun 2021⁵⁷ yang mengatur tentang pemberdayaan, perlindungan dan kemudahan koperasi serta UMKM. ⁵⁸ UMKM merupakan usaha yang dikelola dan dikerjakan perorangan atau badan usaha dan meliputi bidang produksi usaha sesuai ketentuan UU UMKM. Berikut adalah klasifikasi UMKM:

a. Usaha Mikro

Usaha produktif milik pribadi atau badan usaha yang dimiliki perorangan dan memenuhi kriteria UMKM dalam UU. Di Indonesia sudah banyak berkembang usaha mikro dengan laju pertumbuhan yang pesat dan maju. Usaha mikro ini banyak didirikan oleh wirausahawan dengan tujuan dan harapan agar dapat meningkatkan perekonomian yang ada.⁵⁹

Ciri-ciri dari usaha mikro ini adalah:

⁵⁶Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1

⁵⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah, diakses pada 15 Agustus 2022

⁵⁸Simanjuntak M, dkk., *Managemen UMKM dan Koperasi* (Medan: Yayasan Kita

c. Usaha Menengah

Upaya ini merupakan upaya yang berdiri sendiri serta dijalani tubuh upaya ataupun perorangan serta bukan ialah tubuh upaya ataupun agen industri yang dipahami ataupun dipunyai dan jadi bagian langsung ataupun tidak langsung upaya besar ataupun kecil yang kekayaan diperoleh bersih melalui hasil pemasaran serta telah diatur pada UU.⁶² Dengan adanya usaha menengah,, tentunya akan mebuat perekonomian menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu jika UMKM disebut dimaksimalkan maka menjadi usaha menengah dengan harapan yang lebih bagus.

Ciri-ciri usaha menengah antara lain adalah:

- 1.1 Bukan cabang atau anak perusahaan dengan total kekayaan bersihnya diatur sesuai UU.
- 1.2 Mempunyai kekayaan bersih 500 juta sampai dengan 10 miliar dan tidak termasuk bangunan tempat dan tanah atau
- 1.3 Hasil penjualan setiap tahun mencapai 2,5 miliar sampai 50 miliar.⁶³

2. Jenis UMKM

Bisnis UMKM pada dasarnya adalah bidang yang sangat luas dan lebar. Ada berbagai bidang UMKM diantaranya sektor fashion, kuliner otomotif pendidikan dan produktif kreatif. Semua bidang ini bisa dibuat sebagai sasaran usaha dan menguntungkan serta dipadukan dengan keahlian yang ada pada sumber daya di sekitar. Sekarang tercatat 65 juta pengembangan UMKM yang ada di Indonesia. Tercatat sebanyak 61,7 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2016 dan terus meningkat pada 2021 menjadi 64,2 juta. ⁶⁴

Di Tana Toraja, khususnya pada kecamatan Makale, terdapat sangat banyak jenis-jenis UMKM, antara lain;

a. Toko Kelontong

Toko kelontong merupakan jenis usaha dimana usaha ini menjual segala produk untuk kebutuhan sehari-hari. Contoh beberapa produk yang dijual pada toko kelontong seperti; beras, telur, susu, minyak goreng, gula, buah, sayur, dan lainnya. Terkadang toko kelontong ini lengkap dibandingkan dari usaha sembako. ⁶⁵

⁶⁴<https://tanifund.com/blog/pinjaman/perkembangan-dan-tantangan-umkm-di-indonesia#:~:text=Saat%20ini%20perkembangan%20UMKM%20tercatat,UMKM%20mencap%2064,2%20juta>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022

b. Barber/Salon

Barbershop merupakan sebuah inovasi atas perkembangan fashion. Di kalangan masyarakat umum barbershop disebut pangkas rambut khusus pria untuk bisnis sedang yang berkembang pada eranya. Jenis jasa pangkas rambut pria ini merupakan sebuah kebutuhan masyarakat, dimana masyarakat perlu untuk merapikan rambutnya dalam kurun waktu 1-2 bulan sekali. Target usaha barbershop ini pada umumnya ialah masyarakat menengah ke bawah. ⁶⁶

c. Peternakan

Peternakan merupakan usaha pembudidayaan dan pengusahaan ternak melalui sebuah fasilitas penunjang untuk kehidupan ternak. Usaha ini mempunyai 4 hal penting yaitu manusia sebagai subjeknya, hewan ternak untuk objeknya, lalu lahan yang menjadi dasar ekologi, yang terakhir ada teknologi yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari usaha itu sendiri. ⁶⁷

d. Laundry

⁶⁶Z. Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha* (Bekasi: Dian Anugerah Prakasa), 156

⁶⁷<https://simpedal.tasikmalayakab.go.id/sektor/3#:~:text=Peternakan%20adalah%20ke>

Dari kata laundry bisa menilik kata dasar sebagai kata benda yang dasarnya adalah kegiatan mencuci, pakaian yang telah dicuci dan tempat mencuci pakaian. Kata laundry sering dihubungkan tempat mencuci dan kegiatan mencuci secara bersamaan. Selain itu usaha laundry dapat diartikan sebagai usaha menawarkan cucian pakaian dan sejenisnya kepada konsumen untuk digunakan. Usaha ini sangat dibutuhkan masyarakat dan juga sangat berpotensi untuk dikembangkan. Alasan usaha laundry sangat dibutuhkan masyarakat yaitu:

- 1.1 Karena kesibukannya, masyarakat terkadang sudah tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian. Umumnya terjadi bagi masyarakat yang punya jadwal kegiatan atau aktivitas yang padat.
- 1.2 Memilih jasa laundry dengan alasan agar waktu luang yang dimiliki dapat digunakan untuk beristirahat, bersenang-senang atau dapat digunakan untuk mengerjakan aktivitas produktif yang lainnya.
- 1.3 Jasa laundry mempunyai keahlian untuk membersihkan semua jenis pakaian⁶⁸

e. Usaha kuliner

Kuliner sendiri merupakan sebuah jenis usaha yang akan selalu menjadi peluang usaha yang menarik untuk dikembangkan dimasyarakat. Potensi dari mengembangkan usaha ini sangat menjanjikan dan mampu mendapatkan keuntungan dikarenakan peminat dari usaha kuliner tidak pernah sepi. Usaha ini termasuk dalam kategori usaha yang paling laku dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar bagi banyak orang dimanapun.⁶⁹

f. Usaha Fashion

Upaya ini merupakan salah satu upaya yang disukai UMKM. Tiap tahunnya bentuk tren mode senantiasa timbul paling utama buat menaikkan pemasukan para pelaku usaha ini. Upaya mode ini bisa berbentuk busana, aksesoris, serta sepatu. Upaya mode ini memiliki ruang pasar yang besar terlebih untuk kanak-kanak serta perempuan. Ilustrasi UMKM pada mode ialah 19 baju distro, pakaian muslimah, butik batik, jilbab kekinian, tas mode, tas sekolah, tas koper, aksesoris perempuan, gerai sebangun sekolah, serta lain sebagainya.

g. Foto Copy

Usaha fotocopy ini bekerja pada layanan jasa mengadakan atau menduplikasi tulisan pada gambar di buku, dokumen dan lainnya yang

akan di duplikasikan. Dapat dikatakan bahwa, jenis usaha ini tergolong juga dalam usaha yang sangat menguntungkan dikarenakan masih banyak orang membutuhkan sebagai syarat pendaftaran.⁷⁰

h. Angkutan Umum dan Travel

Angkutan umum merupakan sarana transportasi yang banyak disukai sebab tarifnya lebih ekonomis dibandingkan dengan yang lain. Fasilitas ini banyak digunakan untuk bepergian oleh hampir sebagian sebagian besar orang.⁷¹

i. Konter handphone

Usaha konter handphone merupakan sebuah bisnis yang sangat menguntungkan dan jenis dari usaha seperti ini mempunyai banyak keunggulan. Selain proses jual-beli handphone, membuka konter hp juga mempunyai potensi lainnya, seperti transaksi pulsa, menjual aksesoris hp, servis hp, hingga dapat menjadi toko serba ada. Bisnis ini juga dapat memanfaatkan halaman rumah sebagai tempat untuk membuka usaha konter hp.⁷²

j. Usaha Agrobisnis

⁷⁰<https://lifepal.co.id/media/usaha-fotocopy/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2022

⁷¹Cahyono, Eka Dwi, and Ama Fariza. "Sistem Informasi Geografi (SIG) Angkutan Umum Di Surabaya Berbasis Web" *penis final project* (2009), 2

Agrobisnis di aspek pertanian tidak harus memiliki tanah yang luas. Sebab, kita juga bisa memakai tanah di balik ataupun di depan rumah yang diganti jadi tanah agrobisnis yang dapat membuahkan keuntungan. Ilustrasinya: jual benih bunga, benih buah- buahan, upaya pertanian padi, sayur sayuran, serta lain serupanya.⁷³

- k. Jasa Pencucian kendaraan
- l. Jasa Kurir
- m. Sparepart kendaraan bermotor
- n. Pengrajin souvenir, dan masih banyak yang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM merupakan salah satu penunjang ekonomi bagi masyarakat, karena penyerapan tenaga kerja dan perputaran ekonomi sangat terbantu dengan adanya UMKM, karena adanya kemudahan penerapan inovasi.

D. E-Commerce/Bisnis Online

1. Defenisi E-Commerce

E-commerce merupakan sebuah wadah dalam kegiatan mempromosikan, memperkenalkan, serta proses jual-beli produk yang

terjadi secara online dengan memanfaatkan jaringan internet. E-commerce sendiri merupakan sebuah perdagangan elektronik dengan mengaplikasikan jaringan computer dan komunikasi dalam kegiatan bisnis. Jenis-jenis dari kegiatan e-commerce:

- a. Berbelanja di toko online, dengan keuntungan dapat memilih karena terdapat sangat banyak varian tokonya, tentu dengan tujuannya meminimalisir biaya operasional terhadap toko yang besar;
- b. Transaksi uang via elektronik, system ini berlaku untuk pembayaran barang, bayar tagihan BPJS, pulsa, pdam, internet dan lainnya;
- c. Kegiatan lelang virtual;
- d. Dapat melakukan transaksi bank digital dengan tujuan agar lebih mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan dengan cara on-line melalui aplikasi tanpa harus keluar untuk mengantri;
- e. Kegiatan dalam jual-beli tiket online tanpa harus mendatangi langsung gerai, agen maupun kantor yang berkegiatan.

Manfaat dari kehadiran e-commerce:

- a. Dapat memasarkan produk di pasar internasional dan bisnis dapat berjalan tanpa harus ada batasan yang dihalangi oleh batas daerah dan negara;
 - b. Penghematan biaya yang dikeluarkan;
 - c. Berlangsung cepatnya proses jual-beli;
 - d. Mengurangi penggunaan sejenis bahan yang terbuat dari kertas dalam kegiatan, dimulai dari proses desain, produksi, pengiriman, distribusi hingga pada proses marketing (Maulana, 2015).⁷⁴
2. Kehadiran E-Commerce dan Tren hidup Masyarakat

Dewasa ini, masyarakat modern hidup ditandai dengan adanya lonjakan aktivitas dengan memanfaatkan penggunaan teknologi digital. E-commerce sendiri merupakan terobosan inovasi dilahirkan oleh perkembangan teknologi, khususnya internet. Dengan berkembangnya tren tersebut, pembeli tak lagi bersusah payah untuk pergi ke toko untuk melihat barang maupun produk yang akan dibeli. Cukup dengan mengaktifkan data internet pembeli dapat menjangkau pasar secara luas hingga internasional. Lalu pihak laanan ang mempunyai barang maupun produk akan mengelolah data produk tersebut dan mengirimkannya

kepada konsumen sesuai dengan data alamat tujuan. Sistem pembayarannya juga relative mudah, dapat dengan membayar via e-banking, tanpa harus ke luar rumah, dan bahkan pembeli dapat membayar langsung ditempat ongkos kirimnya pada kurir ketika barang tiba (COD- *Cash On Delivery*).

Terlebih pada saat masa covid-19, mekanisme e-commerce nampaknya menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi ketika dibatasi mobilitasnya. Oleh karenanya masyarakat dapat saja tetap berada dirumah dan dapat memesan produk apapun yang diinginkan. Dari hal tersebut- e-commerce mampu membuktikan bahwa nilai positifnya dengan teknologi yang berkembang mampu memperlancar efektivitas pekerjaan masyarakat. Kesimpulannya ialah dengan adanya kemajuan teknologi yang ada, hal tersebut menjadi peluang dan mendukung kelancaran maupun usaha masyarakat. Salah satu bidang usaha yang paling diuntungkan dengan kehadiran e-commerce ini ialah badan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penjualan produk.